

LAMPIRAN

Pedoman wawancara

1. Apa yang anda pahami tentang pelayanan diakonia?
2. Apa saja bentuk-bentuk diakonia?
3. Bagaimana pandangan anda terhadap penyandang disabilitas?
4. Apa yang anda pahami tentang diakonia transformatif?
5. Menurut anda arti menjadi seorang diaken?
6. Apa penyebab belum dilaksanakannya diakonia transformatif di GTM Klais Lambanan?
7. Menurut anda bagaimana strategi yang dilakukan oleh majelis gereja untuk pelayanan kepada disabilitas?
 - Perlukah diaken/penatua mendukung dalam pendidikan, dalam kebutuhan sehari-hari? Mengapa perlu?
 - Perlukah gereja menyiapkan wadah untuk kegiatan bagi penyandang disabilitas antara lain apa saja?
 - Perlukah penyandang disabilitas diprioritaskan dalam ruang lingkup pelayanan gereja? Pelayanan apa saja
8. Bagaimana peran gereja terhadap disabilitas?

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Membangun Pelayanan Diaconia Transformatif bagi Penyandang terhadap GTM Klasik Lambanan” sebagai berikut:

1. Dalam mengamati penulis sebanyak lima orang penyandang disabilitas di GTM Klasik Lambanan
2. Dalam pengamatan penulis ada 5 orang dibidang diaconia di GTM Jemaat Imanuel Pembu
3. Mengamati pelaksanaan pelayanan diaconia bagi penyandang disabilitas
4. Melakukan pengamatan kepada keluarga disabilitas

Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda pahami tentang pelayanan Diakonia?	Pdt. MA: menurut pemahaman saya, pelayanan diakonia adalah bentuk pelayanan yang dilakukan kepada orang –orang yang membutuhkan perhatian khusus, ya misalnya orang-orang sakit, orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik, orang-orang yang miskin secara ekonomi dan ya pokoknya semua anggota yang membutuhkan perhatian khusus. Pdt. YBL: kalau diakonia menurut saya itu adalah sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh gereja untuk menolong sesama yang membutuhkan, yang merupakan wujud nyata dari pemberitaan firman. Pnt. Y: Berbicara soal diakonia itu sebenarnya sangat luas artinya kalau menurut pemahaman saya diakonia adalah salah satu bentuk pelayanan gereja berupa kepedulian terhadap sesama baik sesama Kristen maupun yang diluar Kristiani. J : Diakonia yang saya pahami itu merupakan pelayanan yang dilakukan oleh gereja melalui

		hamba-hambanya seperti kami majelis untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan dalam hal materi dan barang-barang misalnya uang, pakaian, sarung dan bahan-bahan makanan dan menurut saya juga kalau berbicara soal diakonia tidak hanya membantu orang melalui uang atau barang tetapi pelayanan diakonia itu sendiri dilakukan kepada orang dalam sakit, perkunjungan dan mendoakan mereka
2	Bagaimana pandangan anda terhadap penyandang disabilitas?	Dt: maka kao, lako inde dikuan disabilitas ee atau dikuan to cacat , adalah orang-orang ciptaan Tuhan yang mulia, susi ki sapo mereka ya memiliki keterbatasan susi tae bisa mantula atau tidak bisa bicara, buta, anna tae na na ranggi atau tidak bisa mendengar. Sapo inde kita illan tondok ta ee si biasa dengan atau susi lako anak-anak sering mengejek, dengan menghindar, sola tae na solan maningo bahkan di ditambahi to' oma. Susi inde ampoku ee, Pts: sebenarnya apa yang dialami disabilitas bukan karena dosa tapi Tuhan ingin menunjukkan kemahakuasaanNya dan sebagai sesama manusia

		seharusnya kita saling melayani N: bagi saya orang yang disabilitas itu adalah orang yang memiliki kelebihan khusus yang harus diberikan stimulasi yang khusus sehingga mereka bisa bertumbuh seperti anak normal yang lain.
3	Apa saja bentuk-bentuk diakonia?	Pdt. MA: bentuk-bentuk pelayanan diakonia yaitu diakonia karitatif, diakonia reformatif dan diakonia transformatif. Pdt. YBL : bentuk-bentuk diakonia yaitu pemberitaan firman, pelayanan doa, konseling dan memberikan sesuatu (benda) sesuai kebutuhannya. Pnt. Y : ada tiga bentuk diakonia yang saya tahu yaitu karitatif, reformatif dan transformatif
4	Apa yang anda pahami tentang diakonia transformatif?	Pdt. MA: menurut pemahaman saya, diakonia transformatif adalah pelayanan diakonia yang dilakukan oleh gereja kepada jemaat bahkan kepada masyarakat yang meliputi semua dimensi baik itu roh, jiwa, tubuh dan juga ekonomi, hukum dan agama. Pdt. YBL: Diakonia transformatif adalah tindakan gereja dalam melayani masyarakat dan jemaat

		secara multidimensional (Roh, jiwa, dan tubuh) dan juga multi sektoral (ekonomi, politik, hukum, da agama). Pelayanan sebagai gereja yang juga tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai masyarakat yang hidup dan juga diperhadapkan pada berbagai segi-segi kehidupan. Pnt. Y : yang saya pahami tentang diakonia transformatif, diakonia transformatif adalah bentuk pelayanan kepedulian pada sesama dimana dilakukan pendampingan untuk membimbing mereka sendiri dalam memahami diri mereka sendiri termasuk kemampuan dan hak mereka sehingga tidak tergantung kepada orang lain.
5	Menurut anda arti menjadi seorang diaken?	J: berbicara tentang arti menjadi seorang diaken itu susah untuk menjelaskannya karena arti menjadi hamba Tuhan itu mudah, senang dan ada juga kesulitannya. Saya hanya mengetahui menurut pemamahan saya selama menjadi seorang diaken, yaitu sebuah tugas tanggung jawab dari kegereja untuk melakukan sebuah pelayanan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan

		perhatian seperti anak yatim, janda dan orang sakit dan orang berduka. Diaken L: kalau menurut saya, yang saya katakan secara umum arti menjadi seorang diaken itu adalah orang yang diutus untuk melakukan pelayanan khusus di dalam gereja.
6	Apa penyebab belum dilaksanakan diakonia transformatif di GTM Klasis Lambanan?	Pdt. MA: saya juga kurang mengetahui tapi yang saya tahu bahwa pada umumnya di Gereja Toraja Mamasa diakonia transformatif ya belum dilaksanakan atau dilakukan karena secara umum yang diterapkan di GTM itu hanya diakonia karitatif mereka tidak mengetahui apa-apa saya bentuk-bentuk dari diakonia dan saya juga kurang atau alasannya apakah kurangnya pemahaman dari hamba-hamba Tuhan atau ya mungkin gereja masih mewarisi tradisi gereja lama ya mungkin masih belum ada perkembangan pengetahuan sehingga diakonia transformatif belum dilaksanakan. Pnt. Y: kalau diakonia transformatif ini sebenarnya sudah pernah dilakukan walaupun belum terprogram secara baik mungkin karena selalu

		diabaikan, kurang pemahaman dari teman-teman hamba Tuhan dan tidak ada pemberitahuan kepada jemaat-jemaat dia klasis lambanan ini. Pdt. YBL: kalau itu belum maksimal dilakukan seperti yang saya lihat di pa' kassasan ada sumbangan kursi roda dari pak desa atau siapa yg jelas pemerintah dan itu bisa dipakai orang tua bawa anaknya ke gereja..saya pikir itu salah satunya. Yang kurang adalah perhatian kepada disabilitas mengenai mungkin letak gereja di gunung tidak diperhitungkan dulu bagaimana kalau ada disabilitas atau yg sudah tua tidak kuat lagi jalan seperti di Barung itu alasan mereka tidak beribadah karena tdk kuat jalan atau tidak bisa na lewati kursi roda. itu baru saya pasti teman teman pendeta lain juga punya cara untuk jemaat yang dilayani. Pts : mereka hanya sekedar tugas saja artinya mereka memiliki tugas dan tanggung jawab tapi tidak mau melakukannya karena sebenarnya menjadi hamba Tuhan itu untuk
--	--	---

		melakukan tanggung jawabnya kepada jemaat. J: alasan belum dilaksanakan diakonia ini karena ada beberapa faktor menghambat kondisi keuangan di setiap jemaat-jemaat karena di Klasis Lambanan ini tidak semua jemaat terdiri dari KK yang banyak., kurangnya pembinaan dalam majelis khususnya pembinaan diakonia transformatif ini
7	Apa peran gereja terhadap Penyandang disabilitas?	Pdt. MA: kalau peran gereja untuk memperdayakan orang-orang disabilitas sejauh ini menurut penagamtan saya belum ada, mungkin karena mereka hanya dipandang sebagai objek yang tidak berdaya sehingga tidak ada tindakan atau upaya untuk memperdayakan mereka. Pdt. YBL: Gereja memberikan kesempatan keterlibatan disabilitas dalam pelayanan,walaupun masih dalam kesempatan yang terbatas. Tetapi adalah hal yang perlu ditingkatkan. Pelayanan-pelayanan dalam bentuk doa, memberikan kebutuhan mereka, telah dilakukan dan akan terus dilakukan memberikan pelayanan khusus. Dan berharap ke depan gereja bisa menyediakan sarana

		untuk menolong mereka juga bisa ikut beribadah dalam gedung gereja. Pnt. Y: Kalau peran gereja dalam memperdayaan mereka, memang mereka juga harus diberdayakan. Karena itu melalui perhatian terhadap pendidikan mereka kemudian akan memiliki kemampuan untuk diberdayakan dalam jemaat dan masyarakat.
8	Menurut anda bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh majelis gereja untuk pelayanan kepada disabilitas?	Pnt. Y: Strategi dalam pelayanan kepada disabilitas yaitu dengan menerima mereka sebagai sesama dan memahami keterbatasan mereka serta memfasilitasi mereka sesuai kebutuhan mereka termasuk menciptakan kondisi yg ramah bagi mereka dalam pelayanan. • Kalau ini saya kira perlu di dukung dalam pendidikan contohna dibelikan alat-alat tulis bagi disabilitas yang masih mampu untuk bersekolah. dan kebutuhan sehari – hari susi ke bisa gereja belikan bibit- bibit tanaman seperti sawi, bayam dan membelikan ternak seperti babi agar mereka bisa mengembangkan diri mereka melalui

		usaha tersebut. Sebenarnya itulah perlunya ada pergerakan dibidang diakonia gereja. Supaya mereka merasa dipedulikan dan merasa lebih diterima dan dihargai dalam gereja. Ke bisa klasis bekerja sama unruk memberikan pelatihan menjahit dan membeli mesin jahit • Seharusnya gereja memfasilitasi wadah kebutuhan bagi warga jemaat yang mengalami disabilitas sesuai kebutuhannya • Kalau masalah prioritas saya kira yang utama adalah pelayanan yang merata bagi semua warga jemaat sesuai kebutuhan masing-masing. Pelayanan seperti perkunjungan secara khusus, pendampingan, berdoa bersama ibu pendeta dan majelis N: kalau berbicara soal strategi bagaimana yang dilakukan oleh majelis untuk pelayanan kepada disabilitas sebenarnya majelis gereja memiliki peran penting untuk melihat orang-orang yang memiliki
--	--	--

		keterbatasan fisik atau bahasnya disabilitas, gereja harus menciptakan lingkungan yang ramah, terbuka untuk mereka bukan malah tertutup akan kehadiran mereka. Kalau bisa gereja mendukung dalam pendidikan khusus untuk orang-orang disabilitas. Namun dalam lingkup kita ini belum terlalu nampak saya lihat adanya strategi yang dilakukan oleh gereja, hanya terus memberikan pelayanan yang bersifat materi saja. Pts: dalam lingkup kita ini yang saya lihat tae pi dengan dan dan tidak ada perhatian kepada mereka, dari hamba hamba Tuhan. Aka inde gereja ee tertutup ia lako orang-orang susi yato mukua anggena susi inde illau Ampona indona odo ee, tidak di perhatikan kasian. Memang gereja memberikan bantuan dulunya uang namun sekarang dalam bentuk sarung disetiap hari natal. sapa itu belum cukup untuk mereka yang saya tunggu-tunggu itu seharusnya melakukan pekunjungan khusus kepada mereka. Pdt. YBL : Perlu, tentu sesuai dengan kebutuhan,
--	--	--

		yang fisik saja bermasalah bisa di ajar untuk baca tulis. Memberikan alat-alat tulis. Hal ini perlu karena dia juga sama dengan kita yg layak menerima hak dan kewajiban sebagai manusia walaupun dengan cara yg berbeda kita menjalaninya, sesuai keadaan mereka, yang tidak bisa berjalan jika perlu siapkan alat yg akan membantu mereka bisa ikut beribadah (kursi roda), alat bantu dengar atau bangunan gereja harusnya juga bisa dijangkau pada disabilitas (ada tempat khusus) penyandang disabilitas perlu dan wajib juga mendapatkan pelayanan khusus, pendampingan pastoral (disabilitas bermacam-macam) sesuai kebutuhan. Intinya hak dan kewajiban dalam pelayanan sedapat mungkin merata kepada semua umat Tuhan. Ya susi mi kao inde jawaban ku menurut ku, iko mora luruskan i, dengan kalimat yang baik.
--	--	--